

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut Mahanum (2021: 2), tinjauan pustaka adalah sebuah proses untuk meninjau atau membaca kembali berbagai publikasi yang telah ditulis oleh peneliti atau akademisi lain tentang topik yang akan kita bahas.

2.1.1 *Corporate governance index (CGI)*

2.1.1.1 Definisi *Corporate governance index (CGI)*

Naidu et al (2024: 134) menyatakan bahwa CGI adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketaatan perusahaan terhadap kode tata kelola perusahaan yang disarankan.

Ainun et al (2024: 4-5) menyatakan bahwa CGI adalah ukuran yang dipergunakan untuk menilai aspek tata kelola perusahaan dengan pembobotan skor. Kumar et al (2020: 4) menyatakan bahwa CGI adalah alat ukur beragam atribut tata kelola perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa *Corporate Governance Index (CGI)* adalah alat ukur suatu tata kelola perusahaan yang didalamnya terdapat beberapa kriteria indeks atau atribut-atribut dan dinyatakan dalam satuan skor (Pratama, Purnamawati, & Sayekti, 2019)

Jika dalam konsep good corporate governance hanya dibahas prinsip-prinsip secara menyeluruh seperti akuntabilitas, transparansi, tanggungjawab dan

keadilan, maka dalam CGI ini merupakan pengukuran yang spesifik dari prinsip GCG.

2.1.1.2 Pengukuran *Corporate governance index* (CGI)

Indeks yang digunakan sebagai indikator penilaian *corporate governance* ini sangat beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Annamalai & Ranjan (2018: 55) menyatakan *corporate governance index* terdiri dari:

Tabel 2. 1 Indikator Corporate Governance Index (CGI)

Variabel	Deskripsi
Ukuran dewan direksi (<i>board size</i>).	Jumlah direktur dewan direksi.
Independensi Dewan (<i>Board independence</i>).	Dewan direksi yang mayoritas terdiri dari direktur independen yang tidak berafiliasi dengan perusahaan.
Dualitas CEO (<i>Ceo duality</i>).	Situasi dimana CEO juga memegang posisi ketua dewan.
Kehadiran dalam rapat dewan (<i>Board meeting attendance</i>).	Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi.
Independensi Komite Audit (<i>Independence of audit committee</i>).	Komite yang beranggotakan mayoritas direktur non-eksekutif yang menghubungkan dewan direksi dan auditor eksternal (Persentase komisaris independen direktur pada komite audit).
Pengesahan auditor (<i>Auditor ratification</i>).	Suatu perusahaan menunjuk auditor dengan ratifikasi tahunan oleh pemegang saham selama rapat umum tahunan.
Independensi Komite Kompensasi (<i>Independence of compensation committee</i>).	Suatu komite yang mayoritas anggotanya adalah direktur non-eksekutif untuk mengawasi kompensasi eksekutif.
Independensi komite nominasi (<i>Independence of nomination committee</i>).	Suatu komite yang memeriksa dewan direksi perusahaan dan mengevaluasi keterampilan yang dibutuhkan oleh para direktur.
Pemegang saham menyetujui strategi “pil racun” (<i>Shareholder approved poison pill</i>)	Jika terjadi pengambilalihan secara paksa, pemegang saham diberikan hak eksklusif untuk membatalkan transaksi tersebut.

Hak suara yang tidak setara pada kelas ganda saham biasa (<i>Dual class unequal voting rights of common shares</i>).	Ketentuan ini membatasi hak suara beberapa pemegang saham sementara memperluas hak suara pemegang saham lainnya.
Dewan direksi berjenjang (<i>Staggered board</i>).	Dewan direksi yang pergantian direktornya tertunda karena adanya tumpang tindih masa jabatan dan golongan.
Keberagaman dewan direksi (<i>Diversity of board</i>).	Keterwakilan perempuan dalam dewan direksi.
Durasi dewan direksi (<i>Board duration</i>).	Lamanya jabatan direktur di dewan direksi.

Sumber: (Annamalai & Ranjan, 2018: 55)

Dari indeks di atas, setiap poin yang dapat dipenuhi perusahaan diberi skor 1. Tetapi jika tidak dipenuhi, skor nya 0. Namun, terdapat *Corporate Governance Index* (CGI) yang dibuat oleh Naidu et al (2024: 137) diantaranya:

Tabel 2. 2 Indikator Corporate Governance Index (CGI)

Kategori penilaian	Indikator
Karakteristik dewan direksi (<i>Board characteristics subindex</i>)	BCS 1 - Mayoritas anggota dewan direksi adalah direktur non-eksekutif independen. BCS 2 - Minimal empat anggota dewan. BCS 3 - Ketua dan CEO Terpisah. BCS 4 - Ketua direktur non-eksekutif independen yang independen. BCS 5 – Kehadiran sekretaris perusahaan. BCS 6 - Dewan direksi bertemu setidaknya empat kali setahun. BCS 7 - Terdapat komite nominasi. BCS 8 - Komite nominasi sebagian besar memiliki direktur non-eksekutif yang independen BCS 9 - Terdapat komite remunerasi. BCS 10 - Komite remunerasi hanya memiliki direktur non-eksekutif yang independen. BCS 11 - Ketua Komite Remunerasi direktur non-eksekutif yang independen. BCS 12 - Catatan kehadiran rapat diungkapkan.
Subindeks akuntansi dan audit (<i>Accounting and auditing subindex</i>)	AAS 1 – Terdapat komite audit AAS 2 - Komite audit memiliki setidaknya dua direktur non-eksekutif independen.

Kategori penilaian	Indikator
	AAS 3 - Ketua komite adalah direktur non-eksekutif independen, yang juga bukan ketua dewan utama. AAS 4 - Catatan kehadiran rapat diungkapkan.
Subindeks manajemen risiko (<i>Risk management subindex</i>).	RMS 1 – Terdapat komite manajemen risiko. RMS 2 - Perusahaan mengungkapkan risiko non-sistematis aktual dan potensial yang akan datang. RMS 3 - Perusahaan mengungkapkan bagaimana pengelolaan risiko yang dinilai saat ini dan masa depan. RMS 4 - Perusahaan memberikan narasi pengendalian internal yang ada

Sumber: Naidu et al (2024: 137)

2.1.2 Environmental Performance

2.1.2.1 Pengertian Environmental Performance

Menurut Albertini (2019: 275) kinerja lingkungan adalah hasil nyata dari sistem pengendalian untuk mengurangi dampak lingkungan, berdasarkan pedoman kebijakan lingkungan perusahaan.

Menurut Bahri & Cahyani (2016: 117) kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan mencakup pengaruh sumber daya yang digunakan, proses organisasi, produk dan jasa, pemulihan produk, dan pematuhan peraturan lingkungan kerja.

Sedangkan menurut Mishra et al., (2024: 14) kinerja lingkungan adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan melalui penggunaan sistem manajemen lingkungan, pengurangan polusi, konservasi keanekaragaman hayati, pengurangan penggunaan air dan energi, serta daur ulang material.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan adalah tindakan perusahaan terkait dengan pengurangan dampak lingkungan yang ditentukan melalui kebijakan manajemen lingkungan tertentu yang hasilnya dapat diukur.

2.1.2.2 Kebijakan PROPER

Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia diatur melalui kebijakan “PROPER” yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, oleh karena itu penyelenggaraanya diatur dalam PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021 tentang PROPER. PROPER merupakan kepanjangan dari *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* atau dalam bahasa indonesia diterjemahkan dengan Program Pengungkapan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan, yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pelaksanaan PROPER menjadi salah satu perwujudan transparansi dan aksi nyata oleh masyarakat dalam pengendalian dampak lingkungan.

Pelaksana PROPER

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja lingkungan, menteri lingkungan hidup dan kehutanan membentuk tim pelaksana PROPER, berdasarkan PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021 tentang PROPER maka tim pelaksana PROPER terbagi dalam :

1. Dewan pertimbangan PROPER

Dewan pertimbangan PROPER ini bertugas : melakukan penilaian dan pemeringkatan peserta PROPER dengan memberikan peringkat hijau dan

emas, memberi hasil peninjauan kepada menteri untuk pemeringkatan proper, serta membantu Menteri. Terdiri dari (i) pejabat pimpinan tinggi madya pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; (ii) perguruan tinggi; (iii) media massa; (iv) lembaga swadaya masyarakat yang berbadan hukum dan bergerak di bidang pelestarian fungsi lingkungan hidup; (v) praktisi

2. Tim teknis PROPER

Tim teknis PROPER bertugas :

- a. Melakukan pengawasan pada kegiatan peserta yang sesuai;
- b. Melakukan pelatihan untuk mempersiapkan PROPER
- c. Melakukan pengawasan hasil penilaian kinerja penanggung jawab usaha peserta PROPER
- d. Mengembangkan standar dan prosedur pelaksanaan PROPER
- e. Mengevaluasi kinerja peserta PROPER

Tim pelaksana PROPER terdiri dari pejabat eselon I pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan, pengelolaan sampah, limbah, dan B3 sebagai tim pusat, serta pegawai unit kerja bidang lingkungan sebagai tim provinsi.

Pelaksanaan PROPER

Tahapan pelaksanaan PROPER berdasarkan PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021 pasal 2 ayat (3) :

1. Pembinaan : dilakukan oleh tim teknis PROPER kepada peserta berkaitan dengan standar penilaian. Pembinaan ini dilaksanakan melalui bimbingan teknis.
2. Penilaian : dilaksanakan oleh tim pelaksana PROPER selama 1 periode penilaian terhadap kriteria umum dan kriteria yang diwajibkan dalam peraturan perundang-undangan, serta ditentukan oleh ketua tim teknis.
3. Pemeringkatan : dilakukan oleh tim pelaksana PROPER provinsi yang ditugaskan dari pusat

Prinsip-prinsip pelaksanaan PROPER

Agar informasi yang dikeluarkan oleh PROPER dianggap sah oleh masyarakat, maka berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), dalam pelaksanaannya PROPER didasari prinsip-prinsip berikut ini:

1. **Transparansi**

Segala informasi mengenai penerapan PROPER dipublikasikan di laman resmi dan dapat di akses oleh masyarakat maupun perusahaan. Selain itu, untuk mendukung transparansi data, seluruh data yang digunakan harus terbaru, lengkap dan tepat sesuai ketentuan PROPER.

2. *Fairness*

Semua perusahaan yang mengikuti program PROPER harus diperlakukan dengan adil, metode pengukuran harus jelas, objektif, dan apabila

perusahaan merasa tidak puas dengan hasil penilaian, maka memiliki hak untuk mengajukan banding.

3. Partisipasi dari multi *stakeholder*

Berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, akademisi, dan LSM, terlibat dalam proses penilaian PROPER.

4. Akuntabel

Untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas program, pelaksanaan PROPER harus dievaluasi secara berkala dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria penilaian PROPER

Dilansir dari laman resmi *proper.menlhk.go.id* dan PERMENLHK NO 1 TAHUN 2021 Tentang PROPER, terdapat dua kriteria penilaian, yaitu : (i) kriteria penilaian ketaatan dan (ii) kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*)

1. Kriteria penilaian ketaatan

Menjawab beberapa pertanyaan dasar terkait dengan:

- a. Pengendalian pencemaran air
- b. Pengendalian pencemaran udara
- c. Pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)
- d. Pengendalian pencemaran air laut
- e. Potensi kerusakan lahan

2. Kriteria *beyond compliance*

Kriteria ini lebih fleksibel karena mengikuti kemajuan teknologi, penerapan praktik pengelolaan lingkungan terbaik, dan masalah lingkungan yang tersebar di seluruh dunia, terkait dengan:

- a. Implementasi manajemen lingkungan
- b. Usaha efisiensi energi
- c. Upaya penurunan emisi
- d. Penerapan *reduce, reuse, recycle* limbah B3
- e. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air limbah.
- f. Pemeliharaan keanekaragaman hayati
- g. Usaha pengembangan masyarakat

Indikator peringkat PROPER

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : 127 Tahun 2002, terdapat beberapa peringkat kinerja yang diberikan dalam program PROPER ini, diantaranya :

1. Emas : sudah melakukan usaha pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan sudah memperoleh penilaian yang sangat memuaskan;
2. Hijau : sudah melakukan usaha pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan memperoleh hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan seperti dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

3. Biru : sudah melakukan usaha pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan memperoleh hasil yang sesuai dengan persyaratan minimal seperti dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Merah : sudah melakukan usaha pengendalian pencemaran lingkungan hidup, tapi belum memperoleh persyaratan minimum seperti dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Hitam : belum melakukan usaha pengendalian pencemaran lingkungan hidup dan dapat menyebabkan pencemaran

Tabel 2. 3 Pembobotan skor PROPER

Jenis peringkat	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: proper.menlhk.go.id

2.1.3 Carbon Emissions Disclosure

2.1.3.1 Pengertian Carbon Emissions Disclosure

Siti (2018: 2) menyatakan *Carbon Emissions Disclosure* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan emisi karbon suatu perusahaan, sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap perubahan lingkungan dan iklim, terutama pemanasan global.

Choi et al., (2014: 59) menyatakan *Carbon Emissions Disclosure* adalah pelaporan sukarela tentang emisi karbon dan perubahan iklim yang disajikan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Al-mari & Mardini (2024: 2) menyatakan *Carbon Emissions Disclosure* adalah tindakan perusahaan dalam mengukur, memantau, dan menyampaikan informasi tentang emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan. Dengan tujuan untuk memberikan kejelasan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan dari operasi perusahaan. Selain itu, untuk memenuhi tuntutan dari berbagai pihak, seperti investor dan organisasi non pemerintah, terkait keberlanjutan dan pengurangan emisi karbon.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa *Carbon Emissions Disclosure* adalah proses mengidentifikasi, memantau, mengkategorikan, dan mengukur emisi karbon perusahaan sebagai bagian dari strategi lingkungan dan perubahan iklimnya. Dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai emisi karbon dari

operasional perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor dan organisasi nonpemerintah, dalam mengurangi emisi karbon.

2.1.3.2 Pengukuran *Carbon Emissions Disclosure*

Pengukuran emisi karbon menggunakan poin-poin pengungkapan atau *carbon disclosure index* (CDI) yang dikemukakan dalam penelitian (Choi *et al.*, 2014):

Tabel 2. 4 Indikator Pengukuran Emisi Karbon

Kategori penilaian	Indikator
<i>Climate change: risks and opportunities</i> (Perubahan iklim: risiko dan peluang)	CC1 – penilaian/deskripsi risiko (regulasi, fisik atau umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil atau akan diambil untuk mengelola risiko CC2 – penilaian/deskripsi implikasi keuangan saat ini (dan masa depan), implikasi bisnis dan peluang perubahan iklim
<i>GHG emissions accounting</i> (Penghitungan emisi Gas Rumah Kaca)	GHG1 – deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi grk (misalnya protokol grk atau iso). GHG2 – adanya verifikasi eksternal terhadap kuantitas GRK emisi – jika ya, oleh siapa dan atas dasar apa. GHG3 – total emisi GRK – metrik ton CO ₂ -e dipancarkan. GHG4 – pengungkapan GRK langsung pada scope 1 dan 2, atau scope 3 emisi. GHG 5 – pengungkapan emisi GRK berdasarkan sumbernya (misalnya batu bara, listrik, dll.). GHG6 – pengungkapan emisi GRK berdasarkan tingkat fasilitas atau segmen. GHG 7 – perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
<i>Energy consumption accounting</i> (perhitungan konsumsi energi)	EC1 – total energi yang dikonsumsi (misalnya tera-joule atau peta-joule). EC2 – kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan. EC3 – pengungkapan berdasarkan jenis, fasilitas atau segmen.
<i>GHG reduction and cost</i> (pengurangan dan biaya GRK)	RC1 – rincian rencana atau strategi penurunan emisi GRK. RC2 – spesifikasi tingkat target penurunan emisi GRK dan tahun sasaran. RC3 – pengurangan emisi dan biaya atau penghematan terkait dicapai hingga saat ini sebagai hasil dari rencana pengurangan. RC4 – biaya emisi di masa depan diperhitungkan dalam belanja modal

<i>Carbon Emissions Accountability</i> (Akuntabilitas emisi karbon)	perencanaan. ACC1 – indikasi komite dewan (atau badan eksekutif lainnya) yang memiliki tanggung jawab menyeluruh atas tindakan yang terkait dengan perubahan iklim. ACC2 – deskripsi mekanisme yang digunakan oleh dewan (atau badan eksekutif lainnya) untuk meninjau kemajuan perusahaan terkait perubahan iklim.
--	---

Sumber: (Choi et al., 2014)

Terdapat 18 poin pengungkapan emisi karbon, setiap poin yang telah terpenuhi perusahaan diberi skor 1, dan apabila tidak terpenuhi diberi skor 0. Kemudian dapat dihitung skor keseluruhan dari *Carbon Emissions Disclosure* ini dengan rumus:

$$\text{Carbon emissions disclosure} = \frac{\text{total poin yang diungkapkan}}{\text{total poin keseluruhan}}$$

Selain itu, (Choi et al., 2014: 62) menjelaskan mengenai klasifikasi ruang lingkup (scope) emisi gas rumah kaca yang harus dilaporkan oleh perusahaan, menjadi:

Tabel 2. 5 Klasifikasi Ruang Lingkup Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

Ruang lingkup (scope)	Deskripsi
Ruang lingkup 1 (scope 1)	Emisi GRK secara langsung. Berasal dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan perusahaan, misalnya: pembakaran dalam tungku, boiler, kendaraan.
Ruang lingkup 2 (scope 2)	Emisi GRK tidak langsung yang berasal dari listrik. Berasal dari semua cakupan peralatan listrik yang dikonsumsi perusahaan dan secara fisik terjadi di fasilitas dimana listrik dihasilkan.
Ruang lingkup 3 (scope 3)	Emisi GRK tidak langsung lainnya. Konsekuensi aktivitas perusahaan yang terjadi dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan perusahaan, misalnya: ekstraksi dan produksi

bahan yang dibeli, pengangkutan bahan bakar yang dibeli, penggunaan produk dan layanan yang dijual

Sumber: (Choi et al., 2014)

Dari ketiga *scope* tersebut, perusahaan harus melaporkan setidaknya *scope* 1 dan 2, sedangkan untuk *scope* 3 dijadikan opsional (Choi et al., 2014: 62). Hal ini disebabkan karena *scope* 1 dan 2 merupakan bukti bahwa perusahaan berusaha untuk menjadi lebih transparan kepada investor maupun *stakeholders*. Selain itu, membuktikan komitmen dalam mengurangi dampak lingkungan dan emisi gas rumah kaca (GRK) (Putri & Murtanto, 2023: 1074).

2.1.4 Firm Value

2.1.4.1 Pengertian Firm Value

Alamsyah (2019: 1) Menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah pandangan investor atas perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Hal ini karena harga saham dapat mendatangkan keuntungan bagi investor (Wilujeng & Santoso, 2023). Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan meningkat. Begitu juga sebaliknya.

Menurut Mayangsari (2018: 479) Nilai perusahaan adalah performa perusahaan yang tercermin dari harga saham dan terbentuk dari naik turunnya harga saham. Selain itu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

Sedangkan menurut Patiku et al (2023: 10535) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah performa perusahaan yang tercermin dari harga saham dan menjadi daya tarik atau pandangan investor sebelum melakukan investasi.

2.1.4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan (*firm value*)

Menurut Weston dan Copelan (2010) dalam (Ningrum, 2022) pengukuran nilai Perusahaan (*firm value*) terdiri dari:

1. Price Earning Ratio (P/E Rasio)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham tersebut. PER merupakan rasio nilai pasar yang menunjukkan bagaimana investor menilai prospek masa depan perusahaan, diwakili oleh harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan (Rastogi et al., 2024). P/E Rasio dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning ratio (PER)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Jika angka PBV rendah maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*), begitupun sebaliknya. PBV yang rendah

menunjukkan menurunnya kinerja fundamental emiten (Wardoyo et al., 2022). PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{harga saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

3. *Tobin's Q Ratio*

Tobin's Q Ratio adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan nilai suatu perusahaan berdasarkan nilai pasar dan biaya penggantian aset fisik (*aset replacement value* atau *aset replacement cost*). Semakin tinggi nilai *Tobin's Q*, maka nilai perusahaannya akan semakin tinggi (Ghani et al., 2023: 422). *Tobin's Q ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham akhir tahun}) + \text{total liabilitas}}{\text{total assets}}$$

Menurut Rizkhyana et al (2022: 334-335) nilai *tobin's q* dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Jika $Q > 1$ maka saham perusahaan *overvalued*, ini artinya perusahaan telah mengelola asetnya dengan baik dan pertumbuhan perusahaannya baik untuk diinvestasikan.
- b. Jika $Q < 1$ maka saham perusahaan *undervalued*, ini artinya perusahaan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik dan pertumbuhan perusahaannya masih terbatas.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2019: 126) (dalam Praditya, 2024: 32) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang lebih likuid dapat mendorong investor untuk membeli sahamnya.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Jumlah aset yang berlebihan dapat menyebabkan biaya modal yang terlalu tinggi dan penurunan laba.

3. Rasio *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan perbandingan antara dana pribadi yang disetorkan dan jumlah pinjaman kepada kreditur dalam mendanai perusahaan. Jika rasio *leverage* tinggi, maka risiko perusahaan tidak mampu melunasi utangnya akan tinggi.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan menurut Rizkhyana et al (2022: 333-336) faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan diantaranya:

1. *Gender diversity*

Gender diversity merujuk pada keberagaman *gender* dalam suatu perusahaan, terutama di posisi manajemen senior dan dewan direksi. *Gender diversity* dapat menggambarkan perusahaan yang transparansi, independen dan berkeadilan (Rizkhyana et al., 2022: 336)

2. *Intellectual capital*

Intellectual capital proses peningkatan nilai perusahaan dengan mengelola dan memanfaatkan aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

CSR adalah bentuk tanggungjawab manajemen untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian penulis. Berikut ini kesimpulan referensi dari jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan:

1. Jannah & Sartika (2022)“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” menyimpulkan bahwa *Corporate Governance Index (CGI)* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Munthe & Septiani (2020) “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa *Corporate Governance Index (CGI)* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (*firm value*), sedangkan variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. I Gusti Ngurah Putra Harthawan, Melita Isti Septiasari, Ni Ketut Ragil Oktaviani (2023) “Pengaruh Set Keputusan Investasi, Tata Kelola Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Gcorporate Governance Index (CGI) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*)” menyimpulkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Corporate Governance Index (CGI)* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*)
4. Natashia Avelyn, Efrizal Syofyan (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan *Voluntary Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyimpulkan variabel ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) secara bersama-sama (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Mehmet bicer, Ahmet sit (2023) “ Dampak Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Indeks Tata Kelola Perusahaan Bursa Istanbul” menyimpulkan bahwa CGI berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Dianita meirini (2020) “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan” meyimpulkan *Corporate Governance Index* (CGI) berpengaruh positif, dan kualitas pelaporan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
7. Pratama, Purnamawati, & Sayekti (2019) “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8. Yu & Xiao, (2022) “Apakah Kinerja ESG Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti dari Pendekatan Penilaian ESG Baru untuk Perusahaan Tiongkok” menyatakan bahwa Kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai yang diukur dengan Tobin's Q.
9. Galatia Mega Hasian (2021) “Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Ardillah & Chandra (2021) “Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Mohammad Hardiyansah (2020) “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Lingkungan dan Jenis Industri” menyimpulkan bahwa *Carbon Emissions Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan pengaruh *Carbon Emissions Disclosure* terhadap nilai perusahaan, dan tipe industri sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.
12. Puspita & Suhaimah (2024) “Pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan: Sebuah studi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia” dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, dan jumlah eksekutif

puncak menyimpulkan bahwa *Carbon Emissions Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

13. Maulidia & Mustika (2024), “Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan memiliki arah hubungan yang negatif, *Carbon Emission Disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
14. Leni anggraeni (2024), “Pengaruh *Carbon Emission Disclosure*, *Carbon Performance*, *Green Accounting*, & *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, *Carbon Performance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
15. Yusman, Herry Syahbannuddin (2024)” Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

16. Adyaksana, Umam, & Singgangsari, (2023) “Pengaruh Kinerja Keuangan, *Human Capital*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dan *human capital* (modal manusia) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan (*environtmental performance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Setyaningrum & Mayangsari, (2022) “Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan pengungkapan akuntansi lingkungan tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada nilai perusahaan, kinerja lingkungan memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, biaya lingkungan memberi pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan.
18. Amalia Rizki & Atika jasmine (2018) “Perlindungan Investor, Tata Kelola Perusahaan, Nilai Perusahaan: Penelitian pada Perusahaan di Asia” menyimpulkan tata kelola perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan , sedangkan perlindungan investor tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
19. Rini Fatmawati, (2023) “Pengaruh *green accounting*, *carbon emissions disclosure*, dan *financial performace* terhadap *firm*

value” menyimpulkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Value*.

20. Windya Sheryn UY & Erna Hendrawati (2024) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan” menyimpulkan secara parsial tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara bersama-sama menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 6 Daftar penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Jannah & Sartika (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: -Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance Index</i> (CGI)	Variabel X: - Ukuran perusahaan Variabel M: - Kinerja Keuangan Indikator penelitian: - <i>Total assets</i> - <i>Price Book Value</i> (PBV) Subjek penelitian: - Perusahaan Yang Mengalami Perkara Hukum Perdata Dan Pidana	<i>Corporate Governance Index</i> (CGI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Ekbis Analisis, Prediksi, Dan Informasi Fakultas Ekonomi Univer sitas Islam Lamongan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020		
			Teknik analisis data: - Statistik deskriptif dan statistik inferensial (<i>path analysis</i>)		
2.	Munthe & Septiani (2020) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Laporan Tahunan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: -Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance Index (CGI)</i>	Subjek penelitian: - Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017 Indikator penelitian: - <i>Price Book Value (PBV)</i>	<i>Corporate Governance Index (CGI)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>) .	Diponegoro Journal Of Accounting Volume 9 Nomor 2, Tahun 2020
3	I Gusti Ngurah Putra Harthawan, (2023) Pengaruh Set Keputusan Investasi, Tata Kelola Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: -Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance Index (CGI)</i>	Variabel X: - Set keputusan Investasi - Profitabilitas Subjek penelitian: - Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	<i>Corporate Governance Index (CGI)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>) .	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 15

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			Teknik analisis data: - Analisis regresi linear berganda Indikator penelitian: - <i>Price Book Value (PBV)</i> - <i>Return On Equity (ROE)</i>		
4	Dianita meirini (2020) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Pelaporan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: -Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance Index (CGI)</i> - <i>Tobin's Q</i>	Subjek penelitian: - perusahaan- yang mengikuti riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) tahun 2011-2013 Teknik analisis data: - Analisis regresi linear berganda	<i>Corporate Governance Index (CGI)</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Balance: Journal Of Islamic Accounting Prodi Akuntansi Syariah - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
5	Mehmet bicer, Ahmet sit (2023) Dampak Kualitas Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: -Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance</i>	Subjek penelitian: - Perusahaan yang beroperasi di Indeks Tata Kelola Perusahaan Bursa Istanbul (BIST) tahun 2015-2019	CGI berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Central European Business Review Volume 12 Issue 3 2023

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Pada Indeks Tata Kelola Perusahaan Bursa Istanbul	<i>Index (CGI)</i> - <i>Tobin's Q</i>	Teknik analisis data: - GMM (<i>General Method of Moment</i>)		
6	Natashia Avelyn, Efrizal Syofyan (2023) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : - Kinerja lingkungan Variabel Y : - Nilai perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) - Tobin's Q	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - <i>Voluntary Disclosure</i> Subjek penelitian: - Perusa haan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Teknik analisis data: - analisis regresi data panel	Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol. 5, No 1, Februari 2023, Hal 214-232
7	Pratama, Purnamawati, & Sayekti (2019) Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) - Tobin's Q	Variabel X: - Pengu ngkapan <i>Sustainability Reporting</i> Subjek penelitian: - Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017 Teknik analisis data: - Analisis regresi linear berganda	Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.	Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2 (2019)

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
8	Yu & Xiao, (2022) Apakah Kinerja ESG Mempengaruhi Nilai Perusahaan? Bukti dari Pendekatan Penilaian ESG Baru untuk Perusahaan Tiongkok	Variabel X: - Kinerja Lingkungan (<i>Environmental Performmmance</i>) Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Tobin's Q	Variabel X: -Kinerja sosial (<i>social performance</i>) Subjek penelitian: - Perusa haan-perusahaan yang terdaftar di Tiongkok Teknik analisis data: - Analisis statistik deskriptif	Kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.	MDPI <i>sustainability article</i>
9	Galatia Mega Hasian (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) Tobin's Q	Variabel X: -Profitabilitas Subjek penelitian: - perusa haan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 Teknik analisis data: - Analisis regresi linier berganda	Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	American Journal of Humanitie s and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN:2378-703X Volume-5, Issue-4, pp-60-64
10	Ardillah & Chandra (2021) Pengungkapan Lingkungan Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program	Variabel X: - Pengu ngkapan Lingkungan Perusahaan -Struktur Tata Kelola Perusahaan Indikator penelitian: - <i>Price</i>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Jurnal ULTIMA Accountin g ISSN 2085-4595

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Perusahaan	penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER)	<i>book value</i> (PBV) Subjek penelitian: - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019 Teknik analisis data: - Metode analisis kuantitatif deskriptif.		
11	Mohammad Hardiyansah (2020) Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Lingkungan dan Jenis Industri	Variabel X: - <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penilaian: - Poin-poin pengungkapan <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) menurut penelitian (Choi et al., 2014) - Tobin's Q	Variabel Z: -Kinerja Lingkungan - Jenis Industri Subjek penelitian: -Perusahaan yang terdaftar dalam peringkat PROPER dan BEI pada tahun 2010-2013 Teknik analisis data: - Analisis regresi linier berganda	Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	<i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> Vol 8 No 1 (2021) 123-133
12	Puspita & Suhaimah (2024) Pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan: Sebuah studi pada	Variabel X: - <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penilaian:	Variabel kontrol: -Ukuran Perusahaan -Profitabilitas -Leverage -Firm Age -Number of Top Executives	<i>Carbon Emissions Disclosure</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai	International Journal of Academic and Industry Research Volume 5 Issue 3

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	perusahaan-perusahaan di Indonesia	- Tobin's		perusahaan.	September 2024
13	(Maulidia & Mustika, 2024) Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan - Indeks pengungkapan <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) menurut penelitian (Choi et al., 2014) - Tobin's Q Subjek penelitian: -Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.	Variabel X: - Green Accounting Profitabilitas Teknik analisis data: -Analisis regresi linier berganda	<i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak) P-Issn: 2301-4717 E-Issn: 2716-022x
14	Leni anggraeni (2024) Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Green Accounting, & Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan - Indeks pengungkapan <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) - Tobin's Q	Variabel X: - <i>Carbon Performance - Green Accounting, Intellectual Capital</i> Subjek penelitian: - Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik analisis data: - Analisis regresi	<i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 4

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
berganda					
15	Yusman, Herry Syahbannuddin (2024) Pengaruh <i>Green Accounting, Carbon Emission Disclosure</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - <i>Carbon Emissions Disclosure</i> Variabel Y: - Nilai Perusahaan - Indeks pengungkapan <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) menurut penelitian (Choi et al., 2014) - Tobin's Q Subjek penelitian: - Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	Variabel X: - <i>Green Accounting</i> - Profitabilitas	<i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal Manajemen Bisnis Syariah STAI Tebing tinggi Deli Vol 1 No 1 (2024); Al-Amal:
16	Adyaksana, Umam, & Singgangsari, (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) - Tobin's Q	Variabel X: - Kinerja Keuangan - <i>Human Capital</i> Indikator penelitian : - <i>Return On Asset (ROA)</i> Subjek penelitian: - Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	Kinerja lingkungan (<i>environmental performance</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Aplikasi Akuntansi (JAA) Universitas PGRI Yogyakarta Vol 7 no 2 tahu 2023

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			Teknis analisis data: - Analisis regresi linier berganda.		
17	Setyaningrum & Mayangsari, (2022) Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) - Tobin's Q	Variabel X: - Pengungkapan Akuntansi Lingkungan - Biaya Lingkungan Teknik analisis data: - Analisis regresi linear berganda Subjek penelitian: - Perusahaan <i>Oil, Gas & Coal</i>	Kinerja lingkungan memberi pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan	Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 2
18	Amalia Rizki & Atika jasmine (2018) Perlindungan Investor, Tata Kelola Perusahaan, Nilai Perusahaan: Penelitian pada Perusahaan di Asia	Variabel X: - Tata Kelola Perusahaan (CGI) Variabel Y: - Nilai perusahaan Indikator penelitian: - <i>Corporate Governance Index (CGI)</i> - <i>Tobin's Q</i>	Variabel X: - Perlindungan Investor Subjek penelitian: - 10 Negara kawasan ASIA Teknik analisis data: - <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Tata kelola perusahaan (CGI) berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan	ICOI-2018 <i>The 2018 International Conference of Organizational Innovation Volume 2018</i>
19	Rini Fatmawati, (2023) Pengaruh <i>green accounting, carbon emissions disclosure, dan financial</i>	Variabel X: - <i>carbon emissions disclosure</i> Variabel Y: - Nilai perusahaan Indikator penelitian:	Variabel X: - <i>Green accounting</i> - <i>financial performace</i> Subjek penelitian:	<i>carbon emissions disclosure</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Repositori Universitas Siliwangi

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>performace terhadap firm value</i>	- Indeks pengungkapan <i>Carbon Disclosure Project</i> (CDP) menurut penelitian (Choi et al., 2014)	- Perusahaan yang termasuk ke dalam IDX ESG tahun 2022 Teknik analisis data: - <i>Principal Component Analysis</i> (PCA)		
20	Windya Sheryn UY & Erna Hendrawati (2024) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X: - Kinerja Lingkungan Variabel Y: - Nilai Perusahaan Indikator penelitian: - Keikutsertaan dalam program penilaian peringkat kinerja lingkungan hidup (PROPER) - Tobin's Q	Variabel X: - <i>Corporate Social Responsibility</i> Subjek penelitian: - Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis data: - Analisis regresi linear berganda	Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Jurnal akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Mutiara Azzahra (2025) Judul " <i>The Effect Of Corporate Governance Index (CGI), Environmental Performance, Carbon Emission Disclosure On Firm Value</i> (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)"					

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang menjadi masalah penting dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan yang baru membuat perusahaan dan pemerintah untuk memperhatikan peraturan, nilai dan norma. Selain itu, secara sukarela mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan dengan tujuan pembangunan keberlanjutan perusahaan.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R.Edward Freeman pada tahun 1984 dan tercantum dalam memorandum di *Stanford Research Institute*. Menurut teori *stakeholder* ini, hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan akan meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung keberlanjutan profitabilitas perusahaan. Teori *stakeholder* ini menjadi landasan yang kuat bagi penulis dalam memahami pentingnya pengungkapan kinerja lingkungan maupun pengungkapan emisi karbon bagi perusahaan.

Stakeholder termasuk investor, masyarakat, dan pemerintah saat ini lebih menyadari pentingnya isu-isu lingkungan sebagai dampak dari operasional perusahaan. Hal ini tidak kalah penting dari meningkatkan profitabilitas, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan (Fatmawati, 2023). Selain itu, tuntutan dari *stakeholder* untuk mengutamakan tanggung jawab terhadap *Profit, People, Planet (triple bottom line)* secara bersamaan, mengharuskan adanya komitmen perusahaan dalam hal pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan dengan tujuan memastikan terpenuhinya standar lingkungan yang

berlaku di Indonesia (Sawitri dan Setiawan, 2017: 212). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan harus mengutamakan kepentingan stakeholder dan bekerja sama dengan mereka (Fitriana et al., 2024: 59). Dan stakeholder memiliki kemampuan mengendalikan perusahaan, termasuk seluruh pengungkapan informasi kinerja lingkungan dan emisi karbon perusahaan (Laksani et al., 2020: 148). Dengan pengukuran yang dilakukan melalui CGI, transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam melaporkan semua kondisi lingkungan dibuktikan melalui laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan tersebut memuat penilaian kinerja lingkungan dan dasar pengungkapan emisi karbon perusahaan yang berguna bagi seluruh *Stakeholder*.

Pengungkapan emisi gas karbon menjadi indikator penting dalam memengaruhi keputusan investor. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap masalah lingkungan akan lebih menarik di mata investor, hal ini dikarenakan perubahan iklim telah menjadi permasalahan global yang harus dihadapi dengan serius (Nuraeni dan Murwaningsari, 2023: 3140). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Blesia *et al* (2023) yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan antara pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan. Dikarenakan pengungkapan informasi lingkungan dapat memperkuat reputasi perusahaan. Investor dapat menggunakan informasi pengungkapan emisi karbon sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan investasinya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2024) menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan antara pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perhatian dan pengungkapan informasi perusahaan

mengenai isu lingkungan menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan, serta menjadi bentuk pemenuhan kepentingan *stakeholder* dan investor oleh manajer dalam hal keberlanjutan (*sustainability*).

Sedangkan teori legitimasi dikemukakan oleh John Dowling dan Jeffrey Pfeffer pada tahun 1975. Menurut teori ini, legitimasi membantu organisasi melaksanakan pengungkapan sosial dan lingkungan secara sukarela untuk memenuhi kontrak sosial dalam lingkungan yang tidak stabil. Dengan kata lain legitimasi berkaitan bagaimana keberpihakan kelompok masyarakat maupun pemangku kepentingan terhadap perusahaan, dengan diperhatikannya norma atau nilai sosial. Teori legitimasi ini menjadi landasan yang kuat bagi penulis dalam memahami pentingnya *corporate governance index*, pengungkapan kinerja lingkungan serta pengungkapan emisi karbon bagi perusahaan. Perusahaan dapat memperbaiki, mengembalikan, dan meningkatkan citra perusahaan atau legitimasi perusahaan melalui pengungkapan kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon (Probosari dan Kawedar, 2019: 2). Teori legitimasi dapat memberikan motivasi bagi transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan dan emisi karbon guna mempertahankan citra perusahaan di mata masyarakat (Burlea-schiopoiu, 2016). Suatu perusahaan dinyatakan mendapat legalitas aktivitas perusahaan apabila mengikuti aturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar berupa partisipasi yang dilakukan masyarakat dengan tidak dihambatnya perusahaan dalam beroperasi (Probosari dan Kawedar, 2019: 2-3). Keikutsertaan perusahaan pertambangan dalam program PROPER yang diselenggarakan pemerintah melalui

Kementerian Lingkungan Hidup, maupun pengungkapan emisi karbon yang bertujuan untuk pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dapat dijadikan usaha perusahaan dalam memperoleh legitimasi.

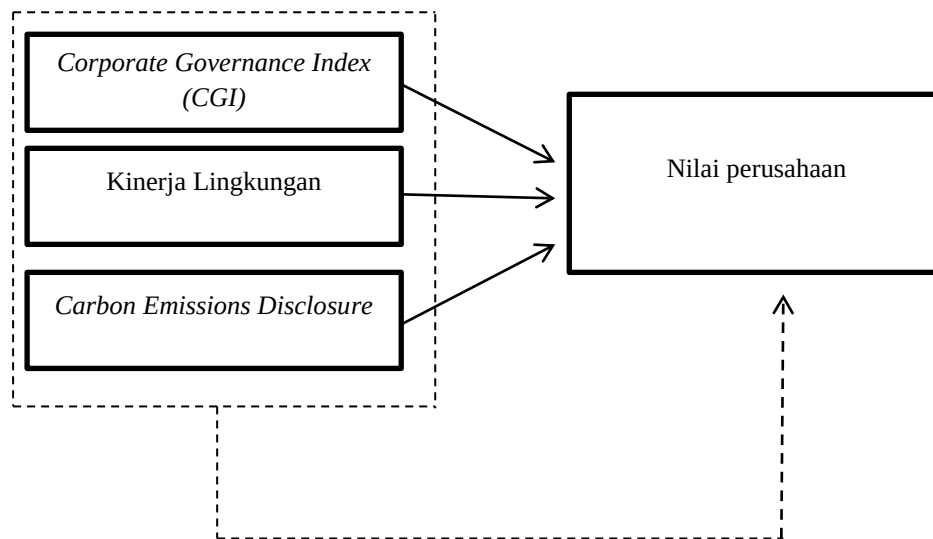
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Khomsiyah (2023) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang mendapatkan peringkat tinggi dalam penilaian PROPER akan berdampak pada legitimasi perusahaan serta memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan *stakeholder* perusahaan.

Mekanisme pengukuran *good corporate governance* menggunakan *Corporate Governance Index (CGI)* sangatlah penting dalam mencapai legitimasi dan memenuhi tuntutan *stakeholder* perusahaan. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks pengukuran yang dilakukan oleh Annamalai dan Ranjan (2018), unsur-unsur yang diukur seperti komite audit, dewan direksi, serta beberapa unsur independen lain dinilai menggunakan indeks ini dan akan dicapainya skor 1 untuk keberadaannya. Dengan adanya komite audit, dewan direksi, serta beberapa unsur independen lainnya dapat melakukan pengawasan maksimal terhadap manajemen perusahaan maupun prinsip transparansi yang diisyaratkan dalam GCG yakni praktik pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan kinerja lingkungan (Amaliyah dan Solikhah, 2019: 133). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance Index (CGI)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena melalui penilaian GCG ini dapat dijadikan alat *control*

kebijakan maupun keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan kerangka berpikir dari penelitian ini adalah penerapan *good corporate governance* harus diukur menggunakan indeks yang terstruktur dan spesifik, salahsatunya menggunakan *Corporate Governance Index (CGI)*. Pengungkapan informasi kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon merupakan salahsatu pemenuhan transparansi dalam rangka pemenuhan tujuan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Kedua pengungkapan ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Investor dapat menggunakan informasi pengungkapan emisi karbon sebagai pertimbangan dalam menentukan keputusan investasinya.

Dari uraian tersebut dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

-----> = secara simultan (bersama-sama)

————> = secara parsial (terpisah)

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 64) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Maka, diperoleh hipotesis dari penelitian ini:

H_1 = *Corporate Governance Index*, Kinerja lingkungan dan *Carbon Emissions disclosure* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan

H_2 = *Corporate Governance Index* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_3 = Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H_4 = *Carbon Emissions disclosure* secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan